

# PENGARUH INTERAKSI SOSIAL SANTRI DENGAN MASYARAKAT TERHADAP KENAKALAN REMAJA SANTRI PUTRA PONDOK PESANTREN DARUSSALAM BLOKAGUNG

Basori Alwi

Program studi bimbingan dan Konseling IAI Darussalam Blokagung

e-mail: [cakbas20001@gmail.com](mailto:cakbas20001@gmail.com)

## Abstract

Delinquency or deviant behavior in general can be said to be an act that violates the law, contrary to the values and norms committed by a group of teenagers. Seeing the existing phenomenon, at Darussalam Blokagung Islamic Boarding School there are thousands of students who come from various islands, with different social characteristics and conditions, researchers here often find students who interact with the community around the Islamic boarding school deliberately leaving the Islamic boarding school, even staying at home the surrounding community where the act violates the rules of the Islamic boarding school. The purpose of this study was to determine the effect of the social interaction of students with the community on the juvenile delinquency of students at the Darussalam Putra Islamic boarding school.

The method in this study uses quantitative descriptive. The population of this study were 62 students of the Munzalan Mubaroka boarding house and the sample used in this study were 36 students of the Munzalan Mubaroka hostel. The sample collection technique uses a purposive sampling technique. Data obtained by distributing questionnaires. This type of data analysis uses simple linear regression analysis.

The results of this study were conducted on the male students of the Munzalan Mubaroka dormitory, giving results that are in accordance with the hypothesis that was proposed earlier, here it is stated that the social interaction variable (X) has a significance value of 0.002, so  $p < 0.002 < 0.05$ , which means that  $H_0$  is rejected and  $H_a$  accepted. So  $-3.361 < -2.030$ , then  $H_a$  is accepted and  $H_0$  is rejected, which means that the X variable affects the Y variable. This also shows that there is an influence from the social interaction of students with the community on juvenile delinquency in male students of Darussalam Blokagung.

**Keywords:** *Social Interaction, Juvenile Delinquency*

## Abstrak

Kenakalan atau perilaku menyimpang secara umum dapat dikatakan bahwa suatu perbuatan yang bersifat melanggar hukum, bertentangan dengan nilai dan norma yang dilakukan oleh sekelompok remaja. Melihat fenomena yang ada, di pondok pesantren Darussalam blokagung

memiliki ribuan santri yang berasal dari berbagai pulau, dengan watak dan kondisi sosial yang juga berbeda pula, peneliti disini sering menemukan santri yang berinteraksi dengan masyarakat sekitar pondok pesantren sengaja keluar pondok pesantren, bahkan menginap di rumah masyarakat sekitar yang dimana perbuatan tersebut melanggar peraturan pondok pesantren. Tujuan Penelitian ini adalah Untuk mengetahui pengaruh interaksi sosial santri dengan masyarakat terhadap kenakalan remaja santri pondok pesantren Darussalam putra.

Metode dalam penelitian ini menggunakan diskriptif kuantitatif. Populasi dari penelitian ini adalah 62 santri asrama munzalan mubaroka dan Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 36 santri munzalan mubaroka. teknik pengumpulan sampel menggunakan teknik purposive sampling. Data didapatkan dengan metode penyebaran angket. Jenis analisis data ini menggunakan analisis Regresi linier sederhana.

Hasil dari Penelitian ini dilakukan kepada santri putra asrama munzalan mubaroka, memberikan hasil yang sesuai hipotesis yang telah di ajukan sebelumnya, disini disebutkan bahwa variabel interaksi sosial (X) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,002 maka  $p < 0,05$  yang berarti bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Jadi  $-3,361 < -2,030$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak yang artinya variabel X berpengaruh terhadap variabel Y, Hal ini juga menunjukkan bahwa terdapat pengaruh dari interaksi sosial santri dengan masyarakat terhadap kenakalan remaja pada santri putra Darussalam Blokagung.

**Kata Kunci:** Interaksi Sosial, Kenakalan Remaja

## PENDAHULUAN

Kejahatan atau perilaku menyimpang dapat dicirikan sebagai kegiatan ilegal yang bertentangan dengan nilai dan norma remaja. Tindak pidana dapat mencakup pencurian, vandalisme, melarikan diri dari rumah, perilaku tidak tertib, kepemilikan senjata tajam, merokok, perkelahian dan persaingan jalanan yang mengarah pada tindakan kriminal atau pelanggaran. seperti pembunuhan, perampokan, perkosaan, seks bebas, kecanduan narkoba dan tindakan kekerasan lainnya yang diberitakan secara luas di media arus utama.<sup>1</sup>

Masalah sosial ini merupakan salah satu masalah yang mengganggu keharmonisan serta keutuhan di berbagai nilai dan kebutuhan dasar kehidupan sosial. Dalam realitasnya, masalah

---

<sup>1</sup> Iskandar, "Perilaku Kenakalan Remaja Di Desa Tubo Tengah Kecamatan Tubo Sendana Kabupaten Majene (Analisis Psikologi)" (thesis, INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE, n.d.) 2019.

sosial sekarang ini sudah merusak nilai-nilai moral (etika dan asusila) serta beberapa aspek dasar yang terkandung didalamnya, masalah- masalah tersebut sangat beragam.<sup>2</sup>

Perilaku kriminal mereka merupakan ekspresi dari konflik batin yang belum terselesaikan karena perilaku jahatnya merupakan alat pelepas ketakutan, kecemasan, dan kebingungan batinnya, kejahatannya dilakukan seorang diri, dan mempraktikan jenis kejahatan tertentu, misalnya suka memperkosa kemudian membunuh korbannya, kriminal sekaligus neurotik, berasal dari kalangan menengah, namun pada umumnya keluarga mereka mengalami banyak ketegangan emosional yang parah, dan orang tuanya juga neurotik atau psikotik, memiliki ego yang lemah, dan cenderung mengisolasi diri dari lingkungan, motif kejahatannya berbeda-beda, perilakunya menunjukkan kualitas konpulshif (paksaan).<sup>3</sup>

perilaku seseorang biasanya banyak perubahan pada Masa remaja karena tidak stabilnya emosional seseorang dapat menyebabkan munculnya pelanggaran yang telah ditetapkan oleh lingkungan. Setiap anak mulai menginjak remaja akan dihadapkan pada suatu permasalahan penyesuaian sosial seperti contoh permasalahan dengan teman sebayanya.

Kejahatan atau perilaku menyimpang dapat dicirikan sebagai kegiatan ilegal yang bertentangan dengan nilai dan norma remaja. Batasan usia remaja menurut WHO adalah 12 sampai 24 tahun. Menurut Menteri Kesehatan RI tahun 2010, batas usia remaja adalah antara 10 sampai 19 tahun dan belum kawin. Tindak pidana dapat mencakup pencurian, vandalisme, melarikan diri dari rumah, perilaku tidak tertib, kepemilikan senjata tajam, merokok, perkelahian dan persaingan jalanan yang mengarah pada tindakan kriminal atau pelanggaran. seperti pembunuhan, perampokan, perkosaan, seks bebas, kecanduan narkoba dan tindakan kekerasan lainnya yang diberitakan secara luas di media arus utama.<sup>4</sup>

Paradigma kenakalan remaja lebih luas dan lebih dalam isinya karena Kenakalan remaja termasuk perbuatan yang sering menimbulkan ketakutan di masyarakat, di sekolah dan di dalam keluarga. Contoh yang sangat sederhana adalah pencurian oleh remaja, tawuran antar pelajar yang sering berkembang menjadi tawuran antar sekolah, pelecehan terhadap perempuan di jalan

---

<sup>2</sup> Iskandar.

<sup>3</sup> Iskandar.

<sup>4</sup> Wijoko Lestari and Tutik Haryani, "Dampak Sosial Kenakalan Remaja Di Kelurahan Bukit Tunggal Kota Palangka Raya."

oleh remaja, permusuhan anak dengan orang tua dan kerabat, atau perbuatan tercela lainnya seperti merokok, menyiangi, menyebarkan pornografi, dan menulis pagar yang tidak pantas. Dengan demikian nampak jelas bahwa apabila seorang anak yang masih berada dalam fase-fase usia remaja kemudian melakukan pelanggaran terhadap norma hukum, norma sosial, norma susila dan norma-norma agama, maka perbuatan anak tersebut digolongkan kenakalan remaja.<sup>5</sup>

Kenakalan remaja sudah menjadi bagian yang besar dalam kejahatan. Kebanyakan penjahat yang sudah melakukan perilaku negatif umumnya sudah sejak mudanya menjadi penjahat, sudah merosot perilakunya sejak kecil barang siapa menyelidiki sebab-sebab kenakalan remaja dapat mencari tindakan-tindakan pencegahan kenakalan remaja itu sendiri, yang kemudian akan berpengaruh baik pula terhadap pencegahan kejahatan orang dewasa.<sup>6</sup>

Dari segi hukum kenakalan remaja dibagi dalam dua kelompok yang berkaitan dengan norma-norma hukum yaitu kenakalan yang bersifat amoral dan sosial serta tidak diantar dalam undang-undang sehingga tidak dapat atau sulit digolongkan sebagai pelanggaran hukum, dan kenakalan yang bersifat melanggar norma dengan penyelesaian sesuai dengan peraturan undang-undang dan hukum yang berlaku sama dengan perbuatan melanggar hukum apabila dilakukan orang dewasa.<sup>7</sup>

Melihat fenomena yang ada, di pondok pesantren Darussalam blokagung memiliki ribuan santri yang berasal dari berbagai pulau yang berbeda-beda, dengan watak dan kondisi sosial yang juga berbeda pula. Seiring dengan berkembangnya zaman, perkembangan pesantren pun semakin pesat. Banyak sekali kegiatan-kegiatan yang telah diterapkan pondok pesantren untuk santrinya, seperti mengkaji kitab kuning, syawir, lalaran, sekolah diniyyah dan lain-lain.

Berbeda dengan santri lainnya, peneliti disini sangat sering menemukan santri yang sengaja keluar pondok pesantren dengan alasan ingin mengikuti kegiatan yang berada di luar pondok pesantren seperti contoh cabang beladiri yang diadakan oleh masyarakat sekitar yang mana dalam hal ini, santri tersebut ingin menandingi kekuatan bagian keamanan dan ketertiban pondok pesantren, tidak hanya itu juga, santri juga sering keluar kampus dengan alasan

---

<sup>5</sup> Asnul Fajrin, "Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Meraih Gelar Sarjana Sosial Jurusan PMI Konsentrasi Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar, 2016." n.d., 101.

<sup>6</sup> Fajrin.

<sup>7</sup> Fajrin.

“nongkrong” di warung kopi masyarakat sekitar pondok, nonton ogoh-ogoh diwaktu menjelang hari raya nyepi yang mana ritual tersebut pasti diadakan oleh umat hindu yang berada di sekitar pondok pesantren dan ada juga fenomena yang sudah melebihi batas kenakalan santri seperti minum-minuman keras, pil koplo bahkan narkoba yang seharusnya tidak terjadi pada santri pesantren.

Disini peneliti sangat mengaitkan antara kenakalan remaja santri dengan kegiatan sosial kemasyarakatan karena sangat erat kaitanya dengan kenakalan remaja santri, yang mana santri pondok pesantren Darussalam sangat sering keluar dikarenakan mengikuti berbagai kegiatan yang telah di rangkai oleh masyarakat sekitar pondok, entah itu berupa kegiatan yang bersifat pribadi maupun berkelompok. selain kegiatan, masyarakat sekitar juga telah membangun rumah makan maupun cafe. yang mana tempat tersebut sangat menjadi tujuan utama para santri ketika merasa jenuh berada di pondok pesantren, khususnya pada asrama munzalan mubaroka yang saya teliti saat ini.

Menurut pengamatan yang telah dilakukan, peristiwa tersebut telah menjadi fenomena yang menjadikan kenakalan remaja santri itu menjadi-jadi, karena kurang sadarnya santri akan qonun-qonun yang telah di buat oleh pondok pesantren dan kurang perhatiannya masyarakat sekitar akan pondok pesantren.

Memang benar bahwasanya dalam Kehidupan manusia dalam bermasyarakat, tidak bisa terlepas dari interaksi dengan orang lain. Apalagi santri yang kebanyakan bukan asli penduduk daerah tersebut sehingga sangat membutuhkan seseorang untuk menjalin interaksi, Interaksi ini disebut dengan interaksi sosial. Beberapa ahli berpendapat bahwa interaksi sosial dan hubungan sosial adalah sama.

Interaksi sosial merupakan sebuah hubungan sosial yang erat dan menyangkut hubungan antara orang-orang perorangan, antara kelompok-kelompok manusia, maupun antara orang perorangan dengan kelompok manusia.<sup>8</sup> Apabila ada dua orang bertemu, interaksi sosial dimulai pada saat itu. Karena Mereka saling menegur ,berjabat tangan, saling berbicara atau

---

<sup>8</sup> debby Andini, “Upaya Guru Konseling Dalam Komunikasi Interpersonal Terhadap Pembinaan Interaksi Sosial Remaja Di Smp Negeri 21 Bandar Lampung 2018.” (UNIVERSITAS ISLAM NEGERIRADEN INTAN LAMPUNG, n.d.).

bahkan mungkin bertukar pikiran. Aktivitas-aktivitas semacam itu merupakan bentuk-bentuk interaksi sosial.

Menurut Robert M.Z. Lawang, interaksi sosial adalah proses ketika orang-orang yang berkomunikasi saling sama-sama mempengaruhi dalam pikiran dan tindakan. Interaksi sosial ini merupakan kunci dari semua kehidupan sosial karena tanpa adanya interaksi sosial, tak mungkin ada kehidupan bersama. Interaksi sosial yang dimaksud adalah, saling bertegur sapa, saling bersilatuhrami dan saling tolong menolong.

Interaksi sosial memegang peran penting dalam perkembangan moral pertama, dengan memberi anak standar perilaku yang disetujui kelompok sosialnya dan kedua dengan memberi mereka sumber motivasi untuk mengikuti standar tersebut melalui persetujuan dan ketidaksetujuan.

Menurut Hurlock tanpa interaksi dengan orang lain anak tidak akan mengetahui perilaku yang disetujui secara sosial, maupun memiliki sumber motivasi yang mendorongnya untuk tidak berbuat sesuka hatinya.pertama kali adanya Interaksi sosial terjadi di dalam sebuah keluarga karena awal kita bisa berkomunikasi ditinjau dari siapa yang merawat kita sejak kecil.<sup>9</sup>

Interaksi sosial biasanya ditandai dengan adanya komunikasi dua orang atau lebih hal ini biasanya dapat terjadi di dalam lingkungan keluarga ataupun sekolah, seseorang memiliki semangat dalam berinteraksi biasanya lebih terjadi pada remaja karena pada saat ini remaja lebih memiliki rasa ingin tahu yang tinggi sehingga mendorongnya untuk melakukan berbagai bentuk pergaulan dan tindakan yang tentunya akan memberikan dampak kepada perkembangannya dimasa yang akan datang.

## **LANDASAN TEORI**

### **1. Interaksi Sosial**

Kehidupan manusia dalam bermasyarakat, tidak bisa terlepas dari interaksi dengan orang lain. Interaksi ini disebut dengan interaksi sosial. Terdapat berbagai macam proses interaksi sosial yang dibedakan dalam 3 (tiga) pola hubungan yaitu:

---

<sup>9</sup> Ramadani, "Pengaruh Interaksi Sosial Terhadap Perkembangan Moral Siswa Di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 3 Pekanbaru."

- 1) Interaksi antara seorang individu dengan orang lain (antar individu). Orang lain dimaksud dapat hadir secara nyata maupun berupa pilihan alternatif-alternatif saja. Misalnya ketika seseorang akan menghadiri acara pernikahan, memilih-milih pakaian apa yang akan dikenakan pada acara tersebut. Maka ia akan mempertimbangkan juga bagaimana pakaian orang-orang lain yang akan hadir dalam acara itu.
  - 2) Interaksi yang terjadi karena hubungan individu dengan kelompok. Contoh kepemimpinan, yaitu terjadi hubungan timbal balik antara pemimpin dengan anggota kelompok dalam sebuah organisasi.
  - 3) Interaksi yang terjadi karena hubungan antar kelompok (2 orang atau lebih). Misalnya kerjasama regional, internasional dan sebagainya.<sup>10</sup>

Beberapa ahli berpendapat bahwa interaksi sosial dan hubungan sosial adalah sama. Gillin<sup>11</sup> berpendapat bahwa hubungan sosial atau interaksi sosial merupakan hubungan sosial yang dinamis menyangkut hubungan antara orang perorangan dan kelompok manusia.

Soekanto mengklaim bahwa interaksi sosial adalah kunci dari semua kehidupan sosial, karena setiap makhluk sosial tidak dapat hidup bersama tanpa interaksi sosial. Kehidupan sosial dalam kelompok sosial muncul dari perjumpaan individu. Komunitas kehidupan seperti itu tercipta ketika individu atau kelompok orang bekerja sama, berbicara satu sama lain, bertukar pikiran untuk mencapai tujuan bersama, bersaing, berdebat, dll. Interaksi sosial dapat dikatakan sebagai dasar dari proses sosial yang berkaitan dengan dinamika sosial.<sup>12</sup>

Abraham, Amit " Menjelaskan bahwa tindakan interaksi sosial adalah kegiatan seorang individu yang dapat mempengaruhi individu lain dalam suatu lingkungan sosial. Karena kita makhluk sosial Dalam tindakan atau perilaku sosial, seorang individu harus mempertimbangkan keberadaan individu lain di sekitarnya. Hal ini

---

<sup>10</sup> Ridho Rokamah, "Interaksi Sosial Dan Faktor Coping Kebangkitan Ekonomi Perempuan Pasca Perceraian."

<sup>11</sup> Ridho Rokamah.

<sup>12</sup> Afifah, "Pengaruh Interaksi Sosial Teman Sebaya Terhadap Tingkah Laku Salah Suai Peserta Didik di Kelas XI IPS SMAN 2 Tebo."

penting untuk diperhatikan karena interaksi sosial merupakan pembentukan hubungan manusia atau interaksi sosial untuk menjalin hubungan yang dinamis.”<sup>13</sup>

Beberapa teori di atas dapat disimpulkan bahwa, interaksi sosial merupakan suatu hubungan antara satu individu dengan individu lainnya, dalam arti kata setiap individu saling mempengaruhi dan membutuhkan dalam bentuk tingkah laku yang akan memberikan dampak terhadap perkembangan tingkah laku individu lainnya.

## METODE PENELITIAN

Jenis dalam penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif, penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif. Metode kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan analisis data berupa numerik dengan tujuan untuk mengetahui teori ataupun hipotesis yang berkaitan dengan fenomena yang diteliti oleh peneliti.<sup>14</sup>

Adapun Populasi dari penelitian ini adalah 62 santri asrama munzalan mubaroka pondok pesantren darussalam blokagung sesuai *database* dan Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 36 santri dari populasi asrama munzalan mubaroka. Pengambilan sampel ini dilakukan secara Non Probability Sampling (Purposive sampling) dimana sampel ini dipilih diantara populasi sesuai dengan yang dikehendaki oleh peneliti, sehingga sampel tersebut dapat mewakili karakteristik populasi yang di inginkan.<sup>15</sup>

Dalam penelitian ini peneliti mencari data dengan menggunakan metode penyebaran angket terkait tentang pengaruh interaksi sosial santri dengan masyarakat terhadap kenakalan remaja santri putra pondok pesantren Darussalam.

## HASIL

---

<sup>13</sup> Maya Yulianti, “Pengaruh Interaksi Sosial Siswa Terhadap Terbentuknya Kelompok-Kelompok Pergaulan Di Smk Nusantara Desa Madukoro Kecamatan Kotabumi Kabupaten Lampung Utara, 2026.” (n.d.).

<sup>14</sup> Anggraini Wardani, “Pengaruh Interaksi Sosial Dan Agresivitas Terhadap Perilaku Bullying Di Sd Negeri Gajahan” (Universitas Muhammadiyah Surakarta, n.d.), 2019.

<sup>15</sup> Sri Wahyuni, “Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Kemandirian Lanjut Usia Di Wilayah Kerja Puskesmas Somba Opu Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa.”

Jika nilai kolmogorov smirnov <0> adalah 0,05 maka Ho diterima yaitu residu terdistribusi secara normal. Hasil uji normalitas (uji kolmogorov-Smirnov) ditunjukkan pada tabel di bawah ini.

**Table 08 : Hasil Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	666.735.803
Most Extreme Differences	Absolute	.089
	Positive	.060
	Negative	-.089
Test Statistic		.089
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan Hasil uji normalitas (uji Kolmogorov-Smirnov) ditunjukkan pada Tabel diatas menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,200 menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih

besar dari nilai level Keyakinan ( $\alpha = 0,05$ ). Oleh karena itu data terdistribusi secara normal.

**a. Uji linieritas**

**Table 09 : Hasil Uji Linieritas**

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y * X	Between Groups	(Combined)	886.056	18	49.225	.705	.766
		Linearity	517.011	1	517.011	7.406	.015
		Deviation from Linearity	369.045	17	21.709	.311	.990
	Within Groups		1.186.833	17	69.814		
	Total		2.072.889	35			

Secara umum, tujuan dari uji linearitas adalah untuk mengetahui apakah kedua variabel bersesuaian apakah ada hubungan linier yang signifikan atau tidak. jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka kesimpulannya adalah bahwa ada hubungan linier antara variabel interaksi sosial (X) dan kenakalan remaja (Y), sebaliknya, jika nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05, maka kesimpulannya adalah tidak ada hubungan linier diantara keduanya. Hasil linieritas bisa di lihat pada table di atas. Berdasarkan hasil uji linieritas diketahui sig.deviation from linearity sebesar  $0,990 > 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linier antara interaksi sosial dengan kenakalan remaja.

**Tabel 10 : Hasil Uji Regresi Sederhana**

Coefficients <sup>a</sup>
---------------------------

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	52.484	7.796		6.732	.000
	Interaksi Sosial	-.521	.155	-.499	-3.361	.002

a. Dependent Variable: Kenakalan Remaja

Berdasarkan output di atas dapat diketahui nilai signifikansi (sig) sebesar  $0,002 < 0,05$  lebih kecil dari probabilitas 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang berarti bahwa ada pengaruh antara interaksi sosial dengan kenakalan remaja.

Tabel 11 : Hasil Uji Koefisiensi Determinasi ( $R^2$ )

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.499 <sup>a</sup>	.249	.227	6.76470

a. Predictors: (Constant), X

b. Dependent Variable: Y

Berdasarkan hasil perhitungan uji determinasi dari tabel 11, besarnya koefisien determinasi atau R Square adalah 0,227 hal ini berarti 22,7% nilai ini mengandung bahwa pengaruh interaksi sosial (X) terhadap kenakalan remaja (Y) sebesar 22,7%. Sedangkan sisanya

(100% - 22,7% =73,3%) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model persamaan tersebut di atas.

**b. Uji hipotesis Menggunakan Uji T**

**Table 12 : Hasil Uji Hipotesis T**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	52.484	7.796		6.732	.000
	Interaksi Sosial	-.521	.155	-.499	-3.361	.002

a. Dependent Variable: Kenakalan Remaja

Mencari T tabel menggunakan rumus

$$T_{\text{tabel}} = (N-K) = (37-2) = 35 = 1,690 \text{ (alpa } 0,05) \text{ } 2,030 \text{ (alpa } 0,025)$$

Pengujian variabel interaksi sosial

Signifikansi = 0,002 < 0,05

T<sub>hitung</sub> = -3.361

T<sub>tabel</sub> = 2,030

Jadi -3,361 < 2,030 maka Ha diterima dan Ho ditolak yang artinya variabel X berpengaruh terhadap variabel Y.

**DISKUSI**

Dari hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu interaksi sosial (X) dan kenakalan remaja (Y) berdistribusi normal. Berdasarkan Hasil dari perhitungan interaksi sosial (X) (*uji Kolmogorov-Smirnov*) menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,200 menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari nilai level Keyakinan ( $\alpha = 0,05$ ). Oleh karena itu terdapat pengaruh interaksi sosial dengan masyarakat terhadap kenakalan remaja santri putra.

Berdasarkan hasil perhitungan uji determinasi, besarnya koefisien determinasi atau R Square adalah 0,227 hal ini berarti 22,7% nilai ini mengandung bahwa pengaruh interaksi sosial (X) terhadap kenakalan remaja (X) sebesar 22,7%. Sedangkan sisanya ( $100\% - 22,7\% = 73,3\%$ ) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model persamaan tersebut di atas. Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerapkan variasi variabel dependen. Namun penggunaan koefisien determinasi  $R^2$  memiliki kelemahan, yaitu bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model.<sup>16</sup> Hasil ini juga diperkuat dengan uji hipotesis (Uji t) pada tabel sebelumnya telah sebutkan bahwa variabel interaksi sosial (X) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,002 maka  $p 0,002 < 0,05$  yang berarti bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Jadi  $-3,361 < 2,030$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak yang artinya variabel X berpengaruh terhadap variabel Y. Hal ini juga menunjukkan bahwa terdapat pengaruh dari interaksi sosial santri dengan masyarakat terhadap kenakalan remaja pada santri putra Darussalam blokagung. Pembahasan penghitungan mengenai interaksi sosial terhadap kenakalan remaja menggunakan hasil dari penghitungan melalui SPSS (*Statistic Product And Service Solution*) for windows 22 yang menunjukan adanya pengaruh signifikan antara pengaruh interaksi sosial (X) terhadap kenakalan remaja santri putra (Y)

## KESIMPULAN

Penelitian ini dilakukan kepada santri putra asrama munzalan mubaroka dengan sampel 36 santri dari jumlah populasi 62 santri asrama munzalan mubaroka, memberikan hasil yang

---

<sup>16</sup> Saparudin, "Pengaruh Nilai Pasar Dan Laba Per Lembar Saham Terhadap Lama Periode Menahan Saham Dalam Perspektif Ekonomi Islam" (UIN Raden Intan Lampung, n.d.).

sesuai hipotesis yang telah di ajukan sebelumnya, disini disebutkan bahwa variabel interaksi sosial (X) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,002 maka  $p < 0,05$  yang berarti bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Jadi  $-3,361 < -2,030$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak yang artinya variabel X berpengaruh terhadap variabel Y, Hal ini juga menunjukkan bahwa terdapat pengaruh dari interaksi sosial santri dengan masyarakat terhadap kenakalan remaja pada santri putra Darussalam blokagung.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, Afifah. "Pengaruh Interaksi Sosial Teman Sebaya Terhadap Tingkah Laku Salah Suai Peserta Didik di Kelas XI IPS SMAN 2 Tebo." *Jurnal Riset Ilmu Pendidikan* 2, no. 1 (February 7, 2022): 9–14. <https://doi.org/10.56495/jrip.v2i1.89>.
- Andini, debby. "Upaya Guru Konseling Dalam Komunikasi Interpersonal Terhadap Pembinaan Interaksi Sosial Remaja Di Smp Negeri 21 Bandar Lampung." UNIVERSITAS ISLAM NEGERIRADEN INTAN LAMPUNG, n.d.
- Fajrin, Asnul. "Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Meraih Gelar Sarjana Sosial Jurusan PMI Konsentrasi Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar," n.d., 101.
- Iskandar. "Perilaku Kenakalan Remaja Di Desa Tubo Tengah Kecamatan Tubo Sendana Kabupaten Majene (Analisis Psikologi)." Thesis, INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE, n.d.
- Maya Yulianti. "Pengaruh Interaksi Sosial Siswa Terhadap Terbentuknya Kelompok-Kelompok Pergaulan Di Smk Nusantara Desa Madukoro Kecamatan Kotabumi Kabupaten Lampung Utara," n.d.
- Ramadani, Riska. "Pengaruh Interaksi Sosial Terhadap Perkembangan Moral Siswa Di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 3 Pekanbaru." UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU PEKANBARU, n.d.
- Ridho Rokamah. "Interaksi Sosial Dan Faktor Coping Kebangkitan Ekonomi Perempuan Pasca Perceraian" Volume 01, No. 01 Januari – Juni 2018, no. 01 (2018): 104–28.
- Saparudin. "PENGARUH NILAI PASAR DAN LABA PER LEMBAR SAHAM TERHADAP LAMA PERIODE MENAHAN SAHAM DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM." UIN Raden Intan Lampung, n.d.

Sri Wahyuni. “Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Kemandirian Lanjut Usia Di Wilayah Kerja Puskesmas Somba Opu Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa.” UIN Alauddin Makassar, n.d.

Wardani, Anggraini. “Pengaruh Interaksi Sosial Dan Agresivitas Terhadap Perilaku Bullying Di Sd Negeri Gajahan.” Universitas Muhammadiyah Surakarta, n.d.

Wijoko Lestari and Tutik Haryani. “Dampak Sosial Kenakalan Remaja Di Kelurahan Bukit Tunggal Kota Palangka Raya” Volume 1 Nomor 1 (n.d.).

